

PENGEMBANGAN KAPABILITAS EKONOMI DENGAN DIFERENSIASI PRODUK SUSU DI DESA CIBODAS KECAMATAN LEMBANG KABUPATEN BANDUNG BARAT

Susanti Kurniawati¹, Ardika Sulaeman², Alif Rahadian Nugroho³

^{1,3}Universitas Pendidikan Indonesia ²Universitas Wiralodra Indramayu

¹susanti.kurniawati@upi.edu, ²ardika.sulaeman@gmail.com, ³ariefrahadiannugroho@gmail.com

Abstract: *This service is motivated by the problem of the low income of the people of Cibodas Village. One of the efforts to increase people's income is to increase the added value of cow's milk as one of the superior products of Cibodas Village into several dairy products that have higher added value. Increased value added by differentiation of dairy products, will increase people's income. However, most people do not have the skills to process dairy products. For this purpose, people need skills to process whole milk into other processed products (differentiate) and develop differentiated products by branding and packaging dairy products to be more informative and attractive. Based on this, this service activity aims to provide community assistance through milk processing training activities, providing product brands and packaging dairy products. The method of service carried out is by direct participation with assistance to the wives of cow breeders who are members of the PKK Karya Ibu Desa Cibodas Lembang who are partners in this research. The result of this service is an increase in partners' skills in making dairy products, determining brands, packaging, producing ready-to-sell dairy product differentiation and projecting partners' business profit and loss.*

Keywords: *Differentiation, product, development, economic capability.*

PENDAHULUAN

Desa Cibodas terletak di Kecamatan Lembang bagian Timur. Kecamatan Lembang merupakan wilayah Jawa Barat yang terkenal sebagai daerah pertanian, peternakan dan kawasan wisata. Kecamatan Lembang berada pada ketinggian antara 1.312 hingga 2.084 meter di atas permukaan laut. Titik tertingginya ada di puncak Gunung Tangkuban Parahu. Sebagai daerah yang terletak di pegunungan, suhu rata-rata berkisar antara 17°-27 °C yang memiliki 16 desa (wikipedia.org). Dengan potensi tinggi yang dimiliki, Kabupaten Lembang memiliki banyak permasalahan dalam perekonomian masyarakat, hal ini dirangkum pada Tabel 1 berikut ini :

Tabel 1 Rekapitulasi Kondisi Perekonomian Masyarakat Kecamatan Lembang

No.	Indikator	Satuan	Nilai	Intepretasi
1.	Pengeluaran Konsumsi masyarakat	Rupiah/bulan	200.000 - 300.000	Rendah
2.	Konsumsi makanan, minuman, rokok	Persentase	50%	Tinggi
3.	Indeks Pembangunan Manusia	Indeks	66,63	Sedang
4.	Status Pekerjaan sebagai buruh/karyawan/pegawai	Persen	38,4	Tinggi
5.	PDRB sektor pertanian	Persen	12,30	Rendah
6.	Penduduk miskin	Jiwa/persen	208.960/13,2%	Tinggi
7.	Indeks Daya Beli	Rupiah/bulan	654.990	Rendah
8.	Upah Minimum Kabupaten (UMK) Bandung Barat	Rupiah/bulan	3.248.283,28	Standar
9.	Pendidikan terakhir SD	Persen	44,32	Tinggi

Sumber : Data Kec. Lembang pada RPJMD 2018-2023 Kabupaten Bandung Barat (di olah) tahun 2021

Data pada Tabel 1 menunjukkan permasalahan perekonomian yang terkait dengan kemiskinan di Kecamatan Lembang. Data konsumsi masyarakat Lembang pada tahun

2021 adalah Rp 200.000,00 – 300.000,00, dengan konsumsi utama untuk makanan, minuman dan rokok sebanyak 50% dari pendapatan, hal ini menunjukkan prioritas masyarakat masih memenuhi kebutuhan pangan. Ini juga menunjukkan kategori masyarakat miskin, karena sebagian besar pendapatan untuk memenuhi kebutuhan pangan. Daya beli masyarakat pun masih rendah yaitu Rp6654.990,00 sedangkan biaya hidup yang dilihat dari UMK adalah Rp3.248.283,28 hal ini menunjukkan daya beli masyarakat ada di bawah biaya hidup, artinya daya beli masyarakat belum memenuhi kehidupan yang layak. Persentase masyarakat miskin adalah 208.960 jiwa atau 13,2%, angka ini termasuk wilayah dengan tingkat kemiskinan sedang, dimana di atas 10% masyarakat miskin. Wilayah desa-desa di Kecamatan Lembang merupakan wilayah pertanian yang menyediakan lapangan pekerjaan tinggi bagi masyarakat sebanyak 27.18%, namun kontribusi terhadap PDRB hanya mencapai 12,3%, sedangkan sektor industri pengolahan mencapai 52%. Disini masyarakat desa-desa di Kecamatan Lembang banyak bekerja sebagai buruh rendah/karyawan termasuk buruh tani/ternak sebanyak 38,4% dari jumlah penduduk sebagian besar tingkat pendidikan Sekolah Dasar (SD) 44,32%. Kondisi pertanian dan peternakan tersebut mendorong berbagai pihak untuk meningkatkan sektor pertanian dan peternakan yang memiliki potensi yang tinggi untuk dikembangkan. Arah pengembangan yang telah dilakukan dengan meningkatkan nilai tambah hasil pertanian dengan peningkatan pengelolaan hasil pertanian dan peternakan. Diharapkan upaya ini dapat meningkatkan kapabilitas ekonomi masyarakat desa sehingga kesejahteraan petani dan peternak desa lebih maju.

Salah satu desa di jadikan fokus kegiatan adalah Desa Cibodas. Cibodas mencakup daerah seluas 1.273,44 Ha dan berada pada daerah perbukitan yang subur. Desa ini berada pada ketinggian 1260 m dpl dengan suhu berkisar antara 18°-28°C. Sebagian besar lahannya dimanfaatkan untuk lahan pertanian (34.06%) dan perkebunan (27.56%), di samping lahan pemukiman, perkantoran, prasarana umum dan hutan konservasi (Kusumo, dkk, 2018). Desa Cibodas Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat merupakan salah satu daerah yang dikenal sebagai penghasil komoditas hortikultura. Letak Desa Cibodas yang berada di ketinggian 1260 mdpl mendukung potensi di bidang pertanian. Sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani tanaman sayuran dan peternak. Desa Cibodas juga termasuk ke dalam salah satu desa yang terpilih sebagai Desa Organik Hortikultura, yang bertujuan mengubah perilaku masyarakat dari hulu sampai hilir dengan menerapkan aktivitas non kimiawi dalam usahatani.

Dari segi potensi wilayah, Desa Cibodas memiliki potensi yang banyak diantaranya merupakan kawasan Desa wisata, sumber daya alamnya melimpah, antusias sumber daya manusianya cukup tinggi dan memiliki usaha yang beragam. Masyarakat Desa Cibodas bermata pencaharian sebagai pedagang, peternak, petani dan wirausaha lainnya.

Pada masa pandemic COVID 19. Masyarakat desa Cibodas, seperti halnya masyarakat di seluruh dunia menghadapi kekhawatiran akan merebaknya penularan COVID 19 dan kebijakan pemerintah dengan pembatasan ruang gerak masyarakat dan bisnis hingga penutupan sementara fasilitas perekonomian termasuk usaha wisata yang merupakan sektor unggulan di wilayah Bandung Barat. Hal yang menggembirakan dari prestasi Desa Cibodas saat COVID 19 adalah rendahnya masyarakat yang terkonfirmasi positif COVID 19 karena kedisiplinan masyarakat dalam menerapkan protocol kesehatan dan kebijakan yang massif dari aparat desa (Metrotvnews.com). Masalah utama yang terjadi pada masyarakat Desa Cibodas adalah rendahnya pendapatan masyarakat, karena tidak dapat memasarkan hasil pertanian yang dihasilkan dan penutupan objek wisata air terjun dan The Lodge untuk sementara. Masyarakat di himbau untuk banyak tinggal di

rumah, dan memanfaatkan segala sesuatu yang ada di sekitar rumah untuk memenuhi kebutuhan.

Desa Cibodas merupakan daerah pertanian dan peternakan yang maju. Hasil pertanian utama adalah sayuran dan buah-buahan seperti selada, tomat, buncis, terong, semangka, jeruk, pisang dan lain-lain yang diproses dengan yang memanfaatkan teknologi maju. Hasil pertanian biasa di jual kepada pengepul, ke pasar dan kepada masyarakat dalam bentuk sayuran segar. Sedangkan dalam bidang peternakan, masyarakat beternak sapi, kuda, ayam, bebek, dan perikanan. Hasil produksi peternakan sapi saat ini adalah susu, daging dan kotoran sapi dan kuda yang dijual sebagai biogas dan pupuk kotoran hewan. Saat ini pemasaran hasil produksi sapi masyarakat dilakukan dengan menjual ke KPSBU (Malau dkk, 2021). Lembang, di jual kepada masyarakat dalam bentuk susu sapi. Lembang sudah terkenal sebagai daerah penghasil susu terbesar di Jawa Barat. Tahun 2016 KPSBU Lembang memproduksi susu sapi sebanyak 34.689.435 ton atau sekitar 22% produksi susu di Jawa Barat dihasilkan oleh para peternak sapi perah di Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat.

Adanya masalah kesejahteraan peternak khususnya peternak sapi perah di Desa Cibodas ini disebabkan oleh masih rendahnya pendapatan masyarakat Desa Cibodas Lembang. Masalah perekonomian ini terutama disebabkan karena harga penjualan susu tidak sebanding dengan biaya pemeliharaan ternak. Susu sebagai komoditi yang paling banyak dihasilkan oleh masyarakat belum mampu menopang perekonomian masyarakat, karena nilai tambah yang dihasilkan dari susu masih rendah, dan masyarakat belum mengolah susu menjadi produk yang memiliki nilai tambah yang lebih tinggi. Peternak masih menjual susu dalam bentuk susu hasil perahan (susu murni mentah), dengan harga Rp 4.000,00. Dalam menjalankan usaha, susu yang dihasilkan peternak biasa di setorkan ke koperasi, karena peternak memiliki kewajiban untuk melunasi utang kepada koperasi, sehingga pendapatan peternak rendah dan sulit untuk meningkat. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka pengabdian masyarakat ini dilakukan. Pengabdian ini bertujuan untuk memberi keterampilan masyarakat untuk mengolah susu menjadi bahan pangan lainnya yang memiliki nilai jual yang lebih tinggi. Dalam pengabdian ini, diharapkan peternak masih memiliki sisa stok susu untuk di olah sendiri menjadi olahan yang memiliki nilai jual yang tinggi dengan melakukan diferensiasi produk olahan susu.

Menurut Kotler (2009:385) "Diferensiasi produk adalah suatu usaha perusahaan untuk membedakan produknya terhadap pesaing". Diferensiasi produk mencakup: a) Bentuk, b) Keistimewaan, c) Mutu kinerja, d) Keandalan, e) Mudah diperbaiki. f) Gaya g) Rancangan, (design) h) Daya tahan, i) Keunikan (Kotler 2008 :263). Kegiatan pengabdian yang pertama dilakukan adalah melakukan diferensiasi produk olahan susu dalam bentuk bolu susu, tahu susu, youghurt susu dan ice cream susu. Produk diferensiasi yang dihasilkan melakukan perbaikan dalam bentuk, rasa, keandalan, daya tahan dan lebih mudah di jual di masyarakat.

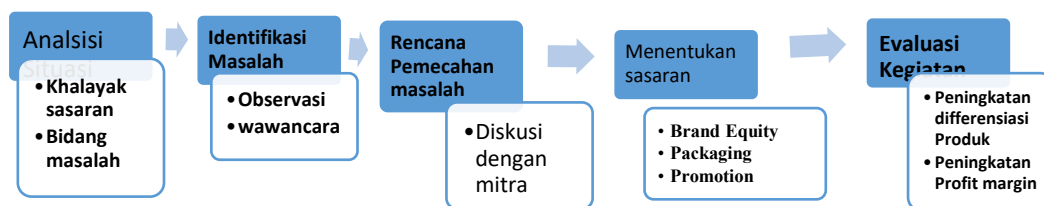
Kegiatan pengabdian selanjutnya adalah menentukan merek produk olahan susu. Landasan teori yang digunakan untuk menentukan merek adalah pendapat Kotler and Keller (2011:263). "Merek adalah nama, istilah, tanda, simbol, atau desain, atau kombinasi dari mereka, yang dimaksudkan untuk mengidentifikasi barang atau jasa dari satu penjual atau kelompok penjual dan untuk membedakan mereka dari para pesaing". Banyaknya penjual yang menjual produk olahan susu, maka perlu untuk menentukan merek jual, sehingga pelanggan dapat membedakan produk asli Karya ibu Cibodas dengan yang lain. Selain itu, kemasan perlu dilengkapi dengan label dan merek untuk mengenalkan produk kepada konsumen (Kurniawati & Sulaeman, 2020). Menurut Firmansyah (2019:31) acuan dalam menentukan merek, adalah (1) *memorable*, artinya

elemen merek harus gampang dikenali dan diingat (2) meaningful, elemen merek harus mempunyai kredibilitas dan daya sugestif (3) transferability, elemen merek ini bersifat mobile, baik dari sisi kategori produk maupun batasan geografis maupun budaya. (4) adaptability, elemen merek ini harus bersifat fleksibel agar dengan gampang lebih mudah diperbarui dan disesuaikan dengan konteks. Berdasarkan acuan tersebut, pengabdian dan mitra melakukan diskusi merek yang akan dirancang.

Setelah merek produk diperoleh, pengabdian merancang kemasan produk olahan susu. Pembuatan kemasan ini mengacu pada ketentuan Kementerian Negara Koperasi Usaha Kecil Dan Menengah (2009) bahwa kemasan atau packaging adalah ilmu, seni dan teknologi yang bertujuan untuk melindungi sebuah produk saat akan dikirim, disimpan atau dijual. Kemasan standar yang menarik dapat dikatakan bisa menjual dirinya sendiri. Sehingga dapat meningkatkan penjualan karena bisa memasuki ke segmen-segmen pasar yang lain (Baidawi M., dkk. 2017, 2018). Direktorat Jenderal Pengelolaan dan Pemasaran Hasil Pertanian Kementerian Pertanian Republik Indonesia (2012) menginformasikan fungsi kemasan adalah (1) melindungi dan mengawetkan produk, seperti melindungi dari sinar ultraviolet, panas, kelembaban udara, benturan serta kontaminasi kotoran dan mikroba yang dapat merusak dan menurunkan mutu produk (2) Sebagai identitas produk, dalam hal ini kemasan dapat digunakan sebagai alat komunikasi dan informasi kepada konsumen melalui merek yang tertera pada kemasan (3) meningkatkan efisiensi, seperti memudahkan proses penghitungan, pengiriman dan penyimpanan produk Untuk memberikan informasi tentang produk, maka kemasan harus. Desain kemasan perlu dicantumkan (1) nama produk (2) komposisi (3) isi/netto. Pengabdian ini dilakukan kepada istri peternak susu yang berjumlah 6 orang yang merupakan anggota PKK Karya Ibu yang ada di RW 07 Desa Cibodas Kec. Lembang Kab. Bandung Barat, selama 1 bulan.

METODE

Peningkatan kapasitas ekonomi peternak susu Desa Cibodas, meliputi tahapan-tahapan yang dilakukan selama masa pendampingan peningkatan kapasitas. Metode pengabdian yang dilakukan adalah dengan partisipasi langsung terhadap peternak sapi di desa Cibodas, dengan tahapan mengacu pada diagram berikut ini:



Gambar 1 : Tahapan Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat Di modifikasi dari Mudjiyanto (2012)

Peningkatan kapabilitas ekonomi peternak sapi desa Cibodas dapat dilakukan melalui 5 tahapan, yaitu (1) analisis situasi yang terdiri dari kegiatan menentukan khalayak sasaran dan menentukan bidang sasaran yang akan dievaluasi (2) identifikasi masalah, masalah dapat ditemukan melalui observasi dan wawancara tentang kebutuhan mitra untuk dapat meningkatkan kapasitasnya. (3) rencana pemecahan masalah ini, pengabdian berdiskusi dengan mitra mengenai solusi yang dapat di tempuh dengan metode coaching, dimana peternak dapat mengeksplorasi kapabilitasnya untuk menyelesaikan masalah (4) menentukan sasaran, pada tahap ini berdasarkan analisis kebutuhan pendahuluan yang dilakukan secara survey terhadap calon mitra. Hasil dari diskusi

dengan khalayak sasaran adalah tersusunnya merke produk, pengemasan (*packaging*) susu cair dan melakukan promosi produk langkah terakhir adalah (5) evaluasi kegiatan, berupa peningkatan diferensiasi produk susu dan peningkatan profit margin peternak sapi, dimana diharapkan peternak mendapatkan keuntungan lebih dari diferensiasi produk yang dilakukan dan membuat laporan.

Pelaksanaan pengabdian dilakukan peternak sapi perah yang ada di RW 17 Desa Cibodas Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat. Secara rinci langkah-langkah kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Kegiatan dan Pelaksanaan Pendampingan

Kegiatan	Pendekatan	Keterangan
1. Pendataan mitra	<i>Survey</i> ke masyarakat & wawancara	Alat bantu: Kuesioner, panduan wawancara
2. Identifikasi masalah mitra	Wawancara	Alat Bantu: laptop dan <i>Handphone Android</i>
3. Identifikasi masalah mitra	<i>Coaching</i>	Panduan coaching
4. Penyusunan cash flow usaha	Wawancara	Laptop dan ATK
5. Brain stromning alternative diferensiasi produk	Wawancara / <i>brain stromming</i>	Alat bantu: panduan wawancara
6. Diskusi Desain kemasan produk susu	<i>Coaching</i>	ATK dan Laptop
7. Diskusi desain kemasan	Wawancara dan observasi	Alat bantu :panduan wawancara
8. Pelatihan Pembuatan Produk	<i>Workshop</i>	Bekerja sama dengan LPK
9. <i>Forecasting Profit</i> sebelum dan sesudah pendampingan	Diskusi sebelum dan sesudah pendampingan.	Alat bantu: panduan wawancara.

Secara ringkas terdapat 9 kegiatan yang akan dilaksanakan yang dilakukan dengan pendekatan wawancara, observasi *brainstorming*, *coaching*, *workshop* dan diskusi dengan alat bantu panduan wawancara, panduan observasi, laptop dan *android*.

HASIL KARYA UTAMA DAN PEMBAHASAN

Desa Cibodas terletak di Kabupaten Lembang bagian utara. Merupakan wilayah dataran tinggi yang sejuk dengan matapencaharian penduduk sebagai petani hortikultura, peternak unggas, sapi dan kuda. Desa Cibodas merupakan desa yang relative maju dengan karakteristik masyarakat petani yang pekerja keras. Desa Cibodas juga memiliki beberapa objek wisata alam air terjun dan yang paling terkenal adalah The Lodge. Sebagai salah satu tujuan wisata di Kecamatan Lembang, Cibodas perlu melengkapi diri dengan berbagai oleh-oleh khas daerah yang diolah dengan pemanfaatan sumber daya lokal yang potensial. Susu merupakan salah satu komoditi unggulan Desa Cibodas, bahkan komoditi khas kecamatan Lembang yang terkenal di seluruh nusantara.

Kegiatan pengabdian ini menghasilkan beberapa temuan yang di follow up dengan kegiatan-kegiatan pengabdian. Temuan tersebut berupa 1) Teridentifikasinya karakteristik mitra dan akar masalah perekonomian di Desa Cibodas 2) Teridentifikasinya alternatif solusi pemecahan masalah 3) Terlaksananya kegiatan solusi 4) tersusun hasil evaluasi kegiatan pengabdian, meliputi evaluasi peningkatan keterampilan mitra dalam mengolah susu, peningkatan pendapatan dan kendala yang dihadapi selama kegiatan pengabdian.

Identifikasi Mitra dan Akar Masalah yang Dihadapi

Masalah ekonomi masyarakat Desa Cibodas adalah rendahnya pendapatan masyarakat khususnya peternak sapi yang ditunjukkan dengan ketimpangan aset yang dimiliki dengan keuntungan yang diperoleh, atau kurangnya optimalisasi aset (hewan ternak) yang dimiliki. Selama ini, untuk menampung hasil susu peternak, warga Desa Cibodas menjual

ke Koperasi Peternak Susu Bandung Utara (KPSBU). Desa Cibodas memiliki 614 peternak sapi dengan kepemilikan rata-rata 4 ekor sapi per keluarga. Namun masyarakat Cibodas, masih banyak yang mengalami masalah ekonomi keluarga, terutama rendahnya pendapatan keluarga. Keluarga inilah yang selanjutnya dijadikan mitra dalam pengabdian ini. Berdasarkan hasil survey terdapat 6 keluarga peternak yang akan di jadikan mitra pendampingan, *ditemukan* akar permasalahan ekonomi keluarga peternak yaitu 1) tingginya modal usaha, 2) tingginya utang kepada KPSBU terutama untuk modal usaha, inseminasi buatan, dan peralatan pemeliharaan ternak dan 3) rendahnya profit yang diperoleh, karena harga susu murni tidak sebanding dengan biaya produksi.

Identifikasi Solusi Masalah

Setelah ditemukan akar masalah mitra, pengabdian melakukan coaching terhadap mitra dimana pengabdian menggali masalah mitra dan bersama-sama mengidentifikasi kekuatan mitra untuk dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi. Berdasarkan kegiatan coaching mengenai analisis kebutuhan, *ditemukan* bahwa untuk meningkatkan penghasilan peternak, dilakukan diferensiasi produk olahan susu yang dilakukan dengan (1) memberikan pelatihan differensiasi produk susu (pelatihan pembuatan bolu susu, tahu susu, youghurt, dan es cream susu. kepada masyarakat Desa Cibodas) (2) pendampingan membuat merek jual produk olahan susu kepada mitra (3) Pendampingan pengemasan produk susu. Diferensiasi produk merupakan strategi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan penjualan (Ricky dkk:2019; Joenariah:20019). Hasil diskusi ini, juga ditemukan karakteristik peternak yang akan dijadikan mitra pengabdian yaitu :

1. Bersedia melakukan diferensiasi produk
2. Memiliki sisa stok susu yang cukup untuk di diferensiasi
3. Memiliki sapi 1-4 ekor sapi perah
4. Memiliki waktu luang untuk melakukan diferensiasi usaha

Karakteristik peternak tersebut terdapat pada keluarga peternak yang tergabung dalam PKK Karya Ibu Desa Cibodas. Mitra ini, selanjutnya diprioritaskan untuk mengikuti pelatihan pembuatan produk dan di dampingi untuk melaksanakan diferensiasi dan perbaikan pengemasan dan dipantau perkembangannya selama kurang lebih 3 bulan.

Pelaksanaan Solusi Masalah Mitra

Kegiatan pelaksanaan solusi masalah mitra meliputi (1) Pelatihan Pembuatan Produk Olahan Susu Sapi (2) Penentuan Merek Produk (3) Pengemasan Produk Defferensiasi

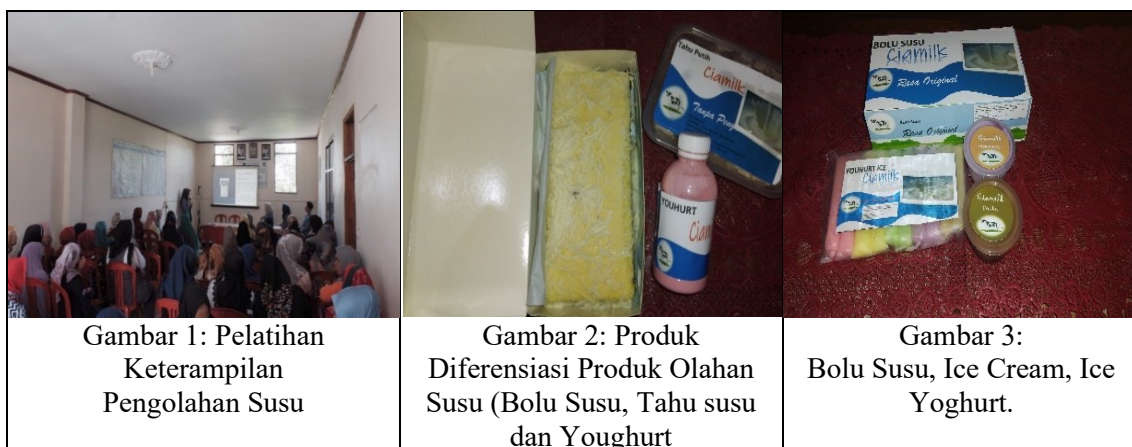
1. Pelatihan Pembuatan Produk Olahan Susu Sapi

Selama ini, pendapatan utama peternak berasal dari penjualan susu murni. Pendapatan ini dirasa masih jauh dari cukup. Dari hasil usaha beternak sapi ini, peternak memperoleh pendapatan dari penjualan susu, daging dan kotoran ternak. Penjualan daging bukan merupakan pemasukan utama, karena sapi yang dipelihara masyarakat Desa Cibodas adalah sapi perah, yang dagingnya biasanya dijual saat sapi sudah tidak lagi produktif menghasilkan susu sedangkan kotoran sapi dijual dengan harga rendah sebagai pupuk kandang maupun bio gas. Maka peternak sangat mengandalkan pendapatannya dari hasil susu sapi. Rendahnya nilai tambah yang dihasilkan dari susu ini, maka peternak didorong untuk mengolah susu menjadi produk olahan susu yang memiliki nilai tambah yang lebih tinggi dengan memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan pengolahan susu murni. Untuk kegiatan ini, pengabdian melakukan kerjasama dengan LPK Amanah yang bergerak dalam pendidikan tata boga dan mahasiswa jurusan Tata Boga Universitas Pendidikan Indonesia. Berdasarkan diskusi pengabdian dengan mitra, ditemukan dan disepakati bahwa diferensiasi produk susu yang akan dilakukan

meliputi bolu susu, tahu susu, youhurt dan ice cream susu. Produk ini dipilih, karena memiliki memenuhi persyaratan produk diferensiasi yaitu 1) bernilai bagi konsumen, 2) dapat diamati konsumen, 3) harga terjangkau konsumen, 4) usaha akan untung dengan memperkenalkan produk ini (Kertajaya: 2007). Penjelasan masing-masing produk adalah berikut ini.

1. **Bolu susu** merupakan bolu kukus yang terbuat dari tepung terigu, gula pasir, telur ayam, susu, dan emulsifier dicampur sampai mengembang kemudian diselesaikan dengan cara dikukus, diberi olesan *butter cream* dan keju. Rasa Bolu susu yang di demonstrasikan adalah original, strawberry dan alpukat. Untuk membuat 1 loyang kecil bolu, diperlukan biaya rata-rata Rp 18.000,00 yang dijual dengan harga Rp35.000, sehingga mitra memperoleh keuntungan Rp17.000.00 dengan resiko tidak terjual 15%.
2. **Tahu susu**, Tahu susu terbuat dari campuran kacang kedelai, susu sapi murni, mentega, garam, kunyit, bawang putih, air dan biang tahu. Ciri khas dari tahu susu adalah tekstur tahu yang lembut dan sangat renyah bila di goreng. Tahu susu ada dua pilihan rasa yaitu tahu putih dan tahu kuning. Tahu susu dapat awet di simpan di dalam kulkas selama 3 hari. Usaha tahu susu ini dapat di buat dalam level rumah tangga sebagai usaha sampingan. Biaya untuk pembuatan tahu susu ini adalah Rp 120.000,00 perhari dengan proyeksi total penjualan Rp320.000,00 dengan resiko produk tidak terjual 5%.
3. **Youghurt**, adalah olahan susu yang dipanaskan dan difermentasi bersama dua jenis bakteri, yaitu *lactobacillus bulgaricus* dan *streptococcus thermophilus*. (Tiofani : 2021). Pembuatan youghurt yang demonstrasikan pengabdian beserta team adalah rasa strawberry, rasa lemon, rasa buah naga, Semua jenis buah-buahan banyak tersedia dilokasi dan dijual dengan harga yang relative murah. Biaya pembuatan youghurt susu ini rata-rata Rp 6000,00 per 250ml di jual dengan harga Rp10.000,00 dengan resiko tidak terjual 15%.
4. **Ice cream susu** merupakan produk pangan beku yang dibuat melalui kombinasi proses pembekuan dan agitasi pada bahan-bahan yang terdiri dari susu dan produk susu, pemanis, penstabil, pengemulsi, serta penambah citarasa (*flavor*), Yuwono, (2015). Pembuatan es krim yang di sampaikan kepada masyarakat adalah *ice cream* dalam rasa coklat dan strawberi.

Pelatihan pembuatan produk olahan susu ini diikuti oleh ibu-ibu RW 07 Desa Cibodas (Gambar 1). Hasil diferensiasi produk olahan susu dilihat pada Gambar 2 dan 3.



Setelah dilakukan pelatihan pembuatan produk olahan susu, selanjutnya mitra didampingi dalam penyusunan merek jual produk yang dihasilkan.

2. Penentuan Merek Produk Diferensiasi Olahan Susu

Kegiatan pengabdian selanjutnya adalah merancang dan menerapkan merk serta kemasan pada olahan produk tersebut. Berdasarkan hasil diskusi dengan mitra, merek produk yang dihasilkan oleh ibu-ibu peternak yang tergabung dalam PKK Karya Ibu RW 07 di beri merk **Ciamilk (Cibodas Aneka Milk)**. Sosialisasi merk produk ini dilakukan kepada mitra yang di kemas dalam kegiatan sosialisasi merk dan bisnis plan (Gambar 4 dan 5).



Gambar 4 : Sosialisasi Merek dan Business Plan

Hasil diskusi merk, dihasilkan nama merk produk adalah CIAMILK yang merupakan kependekan dari Cibodas Aneka Milk. CIAMILK, yang memunculkan ke khasan produk Cibodas dan dekat dengan kata “ciamik” yang berarti indah/bagus. Warna dominan merk ini adalah biru dan putih dan sedikit hijau, yang bermakna, biru muda, kebersihan; putih menggambarkan produk susu dan hijau sifat alami. Materi sosialisasi merk dapat diringkas pada Gambar 5 berikut ini.



Gambar 5 : Sosialisasi Merk dan Business Plan

CIAMILK selanjutnya digunakan sebagai merk jual produk yang tertera dalam kemasan produk diferensiasi susu.

3. Pengemasan Produk Diferensiasi.

Kemasan yang di berikan kepada mitra, terutama bertujuan melindungi produk agar tidak mudah kotor, tidak mudah tumpah, mudah disimpan mudah di konsumsi, lebih menarik, lebih dikenal. Dengan dukungan desain merk, maka kemasan produk lebih mampu memberikan identitas yang lebih jelas. Rancangan kemasan produk yang dihasilkan ditampilkan pada Gambar 6.



Gambar 6 Kemasan Ziplock

Pada beberapa produsen olahan susu, di beberapa tempat di kecamatan Lembang, bolu, tahu, youghurt dan ice cream masih dikemas dengan sederhana (Tabel 3). Setelah kegiatan pengabdian ini, terdapat perubahan pengemasan yang disertai dengan desain merek, yang dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Penataan Kemasan Produk

No.	Kemasan Produk	Sebelum	Sesudah
1.	Bolu susu	 Gambar 5 Kemasan Box Putih Sumber: blibli.com	 Gambar 6 Kemasan bermerek jual Sumbe: P2M Cibodas
2.	Tahu susu	 Gambar 7: Tahu susu Sumber: tokopedia.com	 Gambar 8 Kemasan tahu susu Sumber: P2M Cibodas
3.	Youghurt	 Gambar 9 Kemasan Yogurt Sumber: tokopedia.com	 Gambar 10 Kemasan Youhurt Ciamilk Sumber P2M Cibodas

4.	Ice Cream	Tidak ada	 <p data-bbox="938 555 1236 660">Gambar 11 Ice Cream Ciamilk Sumber: P2M Cibodas</p>
----	-----------	-----------	--

Sumber: pengabdian masyarakat 2021

Pengemasan hasil pengabdian pada diferensiasi produk olahan susu mengubah kemasan yang sederhana, kurang aman, dan tidak dapat dibedakan dengan produk yang lain, menjadi produk yang lebih aman, dapat menginformasikan produsen, kandungan gizi, info atribut produk, dapat dibedakan dengan produk lain, mudah di bawa dan menarik, seperti yang ditampilkan pada pada Tabel 3.

Evaluasi Kegiatan Pengabdian

Selain dihasilkannya diferensiasi produk susu, merek jual dan desain kemasan produk olahan susu, hasil kegiatan pengabdian ini dievaluasi dampaknya terhadap (1) peningkatan keterampilan mitra dan (2) peningkatan pendapatan mitra selama 3 bulan setelah program dilaksanakan.

1. Evaluasi Keterampilan Mitra

Evaluasi keterampilan mitra meliputi keterampilan pemilihan bahan, penggunaan alat, pengolahan bahan, mencampur (mixing), menimbang bahan, membuat adonan, mengukus/merebus/membekukan, membuat topping dan mengemas produk. Tingkat kemahiran mitra dalam mengolah di ukur secara ordinal dalam skala 1 s.d 5. Hasil observasi tingkat kemahiran keterampilan mitra Tabel 4:

Tabel 4. Hasil Observasi Keterampilan Membuat Produk Olahan Susu

Aspek Keterampilan	Produk Diferensiasi			
	Bolu susu	Tahu susu	Yoghurt	Ice cream
Pemilihan bahan	4	4	3	3
Penggunaan alat	4	4	3	2
Pengolahan bahan	3	2	3	3
Mencampur	3	3	3	3
Menimbang bahan	4	4	4	4
Membuat adonan	3	2	2	2
Mengukus/merebus/membekukan	3	3	2	2
Membuat topping	3	-	-	-
Mengemas produk	3	4	3	3

Sumber: P2M Desa Cibodas

Keterangan

1 : Tidak Bisa; 2 : Kurang Mahir, 3 : Cukup Mahir; 4 : Mahir; 5 : Sangat Mahir

Berdasarkan hasil observasi, keterampilan mitra pada saat mengolah produk relative lebih baik dalam menimbang bahan, pemilihan bahan dan penggunaan alat. Mitra

memerlukan pengalaman lebih lanjut mengenai teknik pengolahan bahan-bahan, terutama membuat adonan, merebus dan membekukan. Hasil observasi ini menunjukkan, mitra mampu untuk berproduksi dan produk layak untuk di jual.

2. Evaluasi Pendapatan Mitra

Selain peningkatan keterampilan dan dihasilkannya produk diferensiasi yang siap jual, kegiatan pengabdian ini melakukan proyeksi pendapatan mitra/peternak sapi setelah dilakukan diferensiasi produk. Perbandingan sebelum dan sesudah pendampingan dapat dilihat pada Tabel 5 dan Tabel 6 berikut ini :

Tabel 5. Pendapatan Kotor Peternak Sapi Sebelum Pendampingan

NO	PRODUK HASIL	RERATA PRODUKSI PERBULAN	HARGA	TOTAL	SATUAN
1.	Susu sapi	720	4,000.00	2,880,000.00	litre
2.	Daging Sapi	12	90,000.00	1,080,000.00	kg
3.	Kotoran sapi	60	5,000.00	300,000.00	karung
Pendapatan kotor				4,260,000.00	Rupiah

Sumber: Survey 2021

Dalam satu bulan, mitra mendapatkan penghasilan dari penjualan susu sapi, daging sapi, kotoran sapi dan anak sapi. Jumlah susu yang dijual, jumlahnya telah ditentukan oleh pihak koperasi. Daging sapi diprediksi dari kenaikan berat badan sapi rata-rata per bulan. Sedangkan kotoran sapi dijual untuk pupuk kompos dan kebutuhan biogas. Dari aspek pengeluaran, hal-hal yang dikeluarkan petani ditampilkan pada Tabel 6 berikut.

Tabel 6. Pengeluaran Peternak Sapi Sebelum Pendampingan
(Rupiah Perbulan)

No	Pengeluaran	Jumlah	Harga	Total	Satuan
1.	Upah	1	500,000.00	500,000.00	Orang
2.	Hijauan	120	3,000.00	360,000.00	karung
3.	Konsentrat	120	6,000.00	720,000.00	karung
4.	Vaksin, Obat, inseminasi buatan	4	75,000.00	300,000.00	paket
Total pengeluaran				1,880,000.00	Rupiah
Laba Bersih perbulan				2,380,000.00	Rupiah

Sumber : survey 2021

Dalam satu bulan, mitra mengeluarkan biaya untuk upah pemelihara kandang dan sapi, biaya pakan hijauan dan konsentrat, inseminasi buatan (IB) dan obat-obatan (vaksin, obat dan jamu).

Dari selisih pendapatan dan pengeluaran, mitra sebelum pengabdian mendapatkan keuntungan Rp2.380.000,00. Setelah melakukan pendampingan dengan mendiferensiasi produk produk susu yang dihasilkan, diperoleh pendapatan sebagai berikut:

Tabel 7. Pendapatan Peternak sapi setelah Diferensiasi Produk
 (Rupiah per Bulan)

No	Pendapatan	Jumlah	Harga	Total	Satuan
1	Yoghurt	120	15.000.00	1,800,000.00	Botol
2	Tahu susu	80	20,000.00	1,600,000.00	pak
3	Ice Cream susu	200	8,000.00	1,600,000.00	cup
4	Bolu susu	25	35,000.00	875,000.00	pak
5	Susu murni	250	4,000.00	1,000,000.00	liter
6	Daging sapi	12	90,000.00	1,080,000.00	kg
7	Kotoran sapi	60	5,000.00	300,000.00	karung
Pendapatan kotor				8,255,000.00	Rupiah

Hasil dari pengabdian adalah dihasilkannya diferensiasi produk yang meningkatkan pendapatan masyarakat. Diferensiasi produk juga membutuhkan biaya tambahan, seperti yang tercantum pada Tabel 8.

Tabel 8 Pengeluaran Peternak Sapi Setelah Diferensiasi

No	Pendapatan	Jumlah	Biaya Rata2	Total	Satuan
1	Bi. Prod Tahu susu	80	10,000.00	800,000.00	pounch
2	Bi. Yoghurt	120	8,000.00	960,000.00	pak
3	Ice cream susu	200	2,500.00	500,000.00	cup
4	Bolu susu	25	17,500.00	437,500.00	pak
5	Upah	1	500,000.00	500,000.00	Liter
6	Rumput	120	3,000.00	360,000.00	karung
7	Konsentrat	120	6,000.00	720,000.00	karung
8	Vaksin dan obat	4	75,000.00	300,000.00	paket
Total Biaya				4,577,500.00	
Laba bersih				3,677,500.00	

Temuan dari kegiatan pengabdian ini, diferensiasi produk olahan susu memberikan keuntungan tambahan sebesar Rp3,677,500.00 perbulan. Adanya diferensiasi produk, mitra akan memperoleh pendapatan yang lebih tinggi dan biaya yang lebih tinggi. Dalam hal ini mitra hendaknya membandingkan peningkatan laba yang diperoleh dan sekaligus meningginya biaya yang harus ditanggung (Suwarsono:2000).

Dengan demikian, diharapkan dengan diferensiasi produk ini ibu-ibu peternak sapi mendapatkan pendapatan tambahan yang lebih baik.

3. Kendala Kegiatan Pengabdian

Selama kegiatan pengabdian dilakukan, antusias warga untuk mengikuti kegiatan ini cukup baik, dari kegiatan pelatihan yang di dukung oleh pemateri yang kompeten dalam bidang pengolahan produk susu, partisipasi masyarakat cukup baik, selian itu, dukungan keluarga untuk mengikuti rangkaian kegiatan cukup baik, karena kegiatan berorientasi peningkatan optimalisasi produk susu. Temuan Kendala yang dihadapi dalam kegiatan ini meliputi :

1. Perlu waktu untuk mendampingi
2. Tidak mendampingi hingga ke on line market
3. Kurang dimilikinya alat produksi
4. Kurang ketersediaan jumlah susu dan teknologi
5. Kurangnya modal awal untuk pembelian bahan-bahan

Kendala ini di selesaikan dengan ketergabungan aktif mitra dalam PKK dimana mitra dapat saling membantu dalam menyediakan permodalan, peralatan, bahan dan dapat menyebarluaskan best practices dalam produksi.

KESIMPULAN

Kegiatan pendampingan yang dilaksanakan terdiri dari kegiatan identifikasi masalah mitra, workshop pembuatan produk olahan susu, pendampingan produksi, pemberian merek, pemberian kemasan dan forecasting penghasilan produk. Hasil pengabdian ini di adalah penentuan khalayak sasaran yaitu ibu-ibu PKK karya Ibu Desa Cibodas Kec. Lembang, dihasilkan merk jual, namun belum terdaftar adalah CIAMIL (Cibodas Aneka Milk), dihasilkannya desain kemasan dan kemasan produk yang aman, mudah di bawa/disimpan informatif, bersih dan menarik. Teridentifikasi perkiraan laba yang akan di peroleh mitra setelah dilakukan diferensiasi produk. Kendala yang dihadapi pengabdian adalah keterbatasan waktu khalayak sasaran untuk mengikuti workshop dan perlunya tenaga ahli tambahan terutama dalam pengawetan susu. Hal penting yang belum terlaksana dalam pengabdian ini adalah aspek legalitas usaha pengolahan susu sapi, seperti mendaftarkan usaha dan merek, dan mitra tidak terdampingi saat melakukan penjualan secara luas. Hal ini dapat menjadi sasaran kegiatan pengabdian bagi pengabdian selanjutnya pada waktu yang akan datang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terselenggaranya kegiatan pengabdian ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak yang antusias dan proaktif membantu kelancaran kegiatan. Trima kasih kepada pemerintah Desa Cibodas, Ibu-Ibu PKK Karya Ibu Desa Cibodas, LPPM UPI, mahasiswa dari berbagai jurusan yang membantu terlaksananya kegiatan pengabdian ini. Terima kasih atas segala partisipasi dan kerja keras yang dilalui bersama.

DAFTAR PUSTAKA

- Baidawi, M., Rahayu, Y. N., & Harmadji, D. E. (2017). PENGEMBANGAN PRODUK EKSPOR BATIK PODHEK DI KABUPATEN PAMEKASAN PROVINSI JAWA TIMUR. *JPM (Jurnal Pemberdayaan Masyarakat)*, 2(2), 130-138. <https://doi.org/10.21067/jpm.v2i2.2057>
- Baidawi, M., Rahayu, Y. N., & Harmadji, D. E. PPPUD INDUSTRI BATIK PODHEK DI KABUPATEN PAMEKASAN PROVINSI JAWA TIMUR. *PEDULI: Jurnal Ilmiah Pengabdian Pada Masyarakat*. 2 (2), 86-94. <https://doi.org/10.37303/peduli.v2i2.84>
- Firmansyah A. 2019. *Pemasaran Produk dan Merek (Planning dan Strategi)*. Surabaya: Qiara Media.
- Joenarnia E.2019.Pengaruh Diferensiasi Produk Dan Saluran Distribusi Terhadap Volume Penjualan Holcim Mortar Di Kota Mojokerto* *Ebdeer Journal Of Entrepreneurship, Business Development And Economic Educations Research* Volume 3 Nomor 1 September 2019 Issn 2598-8921 (Printed) Issn 2598-893x (Online)
- Kementrian Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah. 2009. *Pedoman Standar Kelayakan Kemasan Produk KUKM*. Jakarta.
- Kementrian Pertanian Jakarta. 2013. *Laporan Tahunan Direktorat Jendral Pengolahan dan Pemasaran Hasil Pertanian 2012*. Jakarta.

- Kertajaya H.2007 *Markplus Marketing The Second Generation*, Pt Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2007,
- Kotler, Philip dan Keller, Kevin L. 2009. *Manajemen Pemasaran*. Edisi Ketiga Belas Jilid 2. Jakarta: Erlangga.
- Kotler, Philip dan Keller, Kevin L. 2011. *Manajemen Pemasaran*. Edisi Ketiga Belas Jilid 1 dan 2. Jakarta: Erlangga.
- Kotler, Philip dan Kevin Lane Keller. 2008. *Manajemen Pemasaran*. Edisi Ketiga Belas Jilid 2. Jakarta: Erlangga.
- Kurniawati S dan Sulaeman A. 2020. Peningkatan Penjualan Melalui Pendampingan Pemasaran Online dan Pengembangan Kemasan Produk Ulut Hongkong (Tenebrio Molitor) Di Desa Cihideung Bandung Barat. PEDULI : Jurnal Ilmiah Pengabdian Pada Masyarakat, 2020, Vol.4, No.1ISSN: 25974653. EISSN:25974688 <http://peduli.wisnuwardhana.ac.id/index.php/peduli/index>
- Kusumo R, Charina A, Delliana Y, dkk. 2018. *Potensi Pengembangan Agrowisata Berbasis Komunitas Di Desa Cibodas Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat*. Vol 6 No 1.
- Malau L, Asmarantaka R, Suharno. 2021. *Keragaan Koperasi Susu dan Pendapatan Usaha Ternak Sapi Perah: Studi Kasus di KPSBU Lembang*. Vol 3. E-ISSN 2685-5771.
- Metronews. 2021. *Desa Wisata Cibodas, Desa Hijau Tanpa Covid-19*. [Metronewstv.com]. [cited 18 Februari 2021]. Available from: <https://www.metrotvnews.com/play/kELC82nj-desa-wisata-cibodas-desa-hijau-tanpa-covid-19#!>.
- Murdjito, G. (2012). *Metode Pengabdian Pada Masyarakat*. Pelatihan Metodologi Pengabdian Pada Masyarakat
- Pemerintah Kabupaten Bandung Barat. 2018. *Rancangan Awal Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Bandung Barat Tahun 2018-2023*. Bandung Barat.
- Ricky W, Sumarsan T, Goh & Julitawaty W. 2019. Pengaruh Diferensiasi Produk Dan Potongan Tunai Terhadap Volume Penjualan Industri Kecil Konfeksi Di Kecamatan Semarang Barat Jurnal Bisnis Kolega Vol. 5 No. 1. Juni 2019
- Suwarsono Muhammad (2000), *Manajemen Strategik : Konsep Dan Kasus*, Upp Ykpn, Yogyakarta, Hlm. 259.
- Tiofani K. 2021. *Apa itu Yoghurt? Fermentasi Susu yang Identik Sehat*. [Kompas.com]. [cited 11 Juli 2021]. Available from: <https://www.kompas.com/food/read/2021/07/11/083300675/apa-itu-yoghurt-fermentasi-susu-yang-identik-sebagai-makanan-sehat>.
- Wikipedia. 2022. *Lembang, Bandung Barat*. [Internet]. [cited 13 Juli 2022]. Available from: https://id.wikipedia.org/wiki/Lembang,_Bandung_Barat.
- Yuwono S. S. 2015. *Es Krim*. [WordPress]. [cited 23 November 2015]. Available from: <http://darsatop.lecture.ub.ac.id/2015/11/es-krim/>
https://www.tokopedia.com/rekomendasi/31375421?srsId=AdGWZVRvGM447h687sgSnHi_OvvUbRCDwfC1f5Rx21BFU7Xx-hZIo0f-eLk